Journal of Authentic Research
https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/index

November 2026 Vol. 5, No. 4
e-ISSN: 2828-3724
pp. 8053-8065

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orang Tua, Fasilitas Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

[1*]Luthviah Fatmarini, [2]Jimi Ronald, [3] Vivina Eprillison

[123]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: luthviahhfatmarinii@gmail.com

Received: September 2026; Revised: October 2026; Published: November 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, 2) pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, 3) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, 4) pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar, 5) pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, 6) pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, 7) pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, 8) pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening, 9) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 9 Sijunjung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 180 orang. Sampel berjumlah 110 orang dengan teknik pengambilan sampel berupa *Porposional Random Sampling*. Intrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket tertutup dengan digunakan analisis jalur dan hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,884 dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,203 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 2) Pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,151 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,701 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 3) Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,388 dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,563 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 4) *Self efficacy* mempengaruhi hasil belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,357 dengan karena nilai t_{hitung} sebesar 10,482 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 5) Kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,457 dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,903 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 6) Pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,166 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,876 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 7) Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar secara langsung yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,400 dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,028 > t_{tabel} 1,983, dan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05. 8).

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, *Self-Efficacy*.

How to Cite: Fatmarini, L, Ronald, J., & Eprillison, V. (2026). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. *Journal of Authentic Research*, *5*(4), 8053–8065. https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.7324

https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.7324

Copyright© 2026, Fatmarini et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menengah merupakan fondasi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika ekonomi global (Mafanisa et al., 2024). Menurut Berutu (dalam Janah & Farihah, 2021) Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran Ekonomi memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan literasi finansial dan kemampuan pengambilan keputusan rasional. Selain itu, pembelajaran Ekonomi juga membantu siswa memahami keterkaitan teori ekonomi dengan fenomena perekonomian dalam kehidupan sehari-hari (Alfiantama et al., 2024). Keberhasilan proses pembelajaran tersebut tercermin melalui hasil belajar yang mencakup penguasaan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengikuti pengalaman belajar terstruktur di kelas. Hasil belajar ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengonstruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2023).

Meskipun demikian, capaian hasil belajar Ekonomi di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi ketimpangan empiris yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data capaian akademik pada tiga SMA Negeri berakreditasi A yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, terdapat kesenjangan performa yang mencolok antar-sekolah. SMAN 1 Sijunjung mencatat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) tertinggi sebesar 78 dengan rata-rata nilai Tes Kemampuan Akademik (TKA) Ekonomi mencapai 35,60, sedangkan SMAN 9 Sijunjung menunjukkan tingkat ketercapaian yang tertinggal jauh di bawah standar tersebut. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung pada tahun ajaran 2025/2026 mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas X belum mencapai interval KKTP yang ditetapkan dan memerlukan tindak lanjut remedial. Selain itu, siswa cenderung mudah menyerah dan mengeluh kesulitan ketika dihadapkan pada soal analisis ekonomi yang kompleks sebelum mencoba menyelesaikannya.

Secara teoretis, capaian hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal psikologis peserta didik dan faktor eksternal lingkungan belajar. Dari sisi internal, kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu siswa mengenali dan mengelola emosi. Kemampuan pengaturan emosi ini membantu siswa bertahan menghadapi frustrasi akademik serta menjaga konsentrasi belajar pada mata pelajaran seperti Ekonomi (Mawar et al., 2019). Sejalan dengan itu, pengelolaan emosi yang baik juga turut mendorong peningkatan hasil belajar siswa (Anggraini et al., 2022). Sementara itu, self-efficacy atau keyakinan diri terhadap kemampuan akademik menentukan sejauh mana siswa berani menghadapi tugas sulit. Persepsi terhadap kemampuan diri ini memengaruhi keberhasilan siswa menyelesaikan tugas akademik maupun ujian (Respita, 2020), serta berkaitan dengan sikap dan strategi penanganan ketika menghadapi kesulitan belajar (Huda et al., 2024).

Dari sisi eksternal, pola asuh orang tua membentuk kedisiplinan, regulasi diri, dan dukungan emosional anak di rumah. Interaksi dan komunikasi pengasuhan di rumah juga memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir dan kebiasaan belajar anak (Nasution, 2019). Selain itu, keterlibatan orang tua melalui aturan, pengawasan, penerimaan, dan pendampingan berperan terhadap hasil belajar siswa (Risdayanti & Abrar, 2022). Di sisi lain, ketersediaan fasilitas belajar sebagai sarana dan prasarana

penunjang membantu mempermudah proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah (Hidayana, 2021). Kelengkapan fasilitas belajar ini juga berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar siswa (Chong et al., 2024)

Keempat determinan tersebut secara konseptual tidak hanya berpotensi memengaruhi hasil belajar secara langsung, tetapi juga bekerja melalui penguatan motivasi belajar sebagai mekanisme psikologis penggerak. Dorongan internal dan eksternal ini mengarahkan perilaku belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Yuliani, 2019). Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih kuat (Margareta et al., 2025). Dukungan dan pola asuh orang tua di rumah juga turut memengaruhi semangat belajar siswa (Fadhilah et al., 2019). Demikian pula, keyakinan diri atau self-efficacy yang tinggi membantu menumbuhkan dorongan untuk mencapai target belajar (Sucitno et al., 2020), sedangkan fasilitas belajar yang memadai dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di sekolah. Pemilihan motivasi belajar sebagai variabel intervening didasarkan pada asumsi bahwa faktor personal dan lingkungan perlu mengaktifkan daya penggerak dalam diri siswa agar berdampak pada prestasi akademik (Sulfemi, 2018).

Namun, kajian empiris terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten dan menyisakan kesenjangan penelitian (research gap). Sejumlah penelitian menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi (Sihaloho, 2018). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap hasil belajar melalui motivasi sebagai variabel intervening (Alkadri et al., 2021). Selain itu, pola asuh orang tua bersama faktor belajar lainnya juga ditemukan berperan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X (Sasmita et al., 2023) Akan tetapi, penelitian lain menemukan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa generasi Z tidak signifikan (Indah, 2025). Selain itu, belum banyak studi yang mengintegrasikan keempat variabel eksogen tersebut secara simultan dalam satu model analisis jalur pada pembelajaran Ekonomi berbasis Kurikulum Merdeka dengan indikator KKTP dan TKA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, fasilitas belajar, dan self-efficacy terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 9 Sijunjung dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model jalur (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian asosiatif yang mengkaji pengaruh variabel melalui variabel intervening pada siswa SMA (Alkadri et al., 2021). Penelitian dilaksanakan di SMAN 9 Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMAN 9 Sijunjung yang terdaftar aktif pada mata pelajaran Ekonomi sebanyak 180 siswa yang tersebar dalam lima rombongan belajar.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 110 siswa yang memenuhi

kriteria sebagai siswa aktif kelas X dan mengikuti evaluasi mata pelajaran Ekonomi (dengan derajat bebas pengujian df = n - 2 = 108). Pengambilan sampel dilakukan melalui tahapan: (1) mengidentifikasi jumlah siswa pada masing-masing kelas X.1 hingga X.5, (2) menghitung alokasi sampel tiap kelas secara proporsional terhadap total populasi, dan (3) memilih responden secara acak sederhana menggunakan undian nomor absen.

Secara operasional, variabel dalam penelitian ini didefinisikan dan diukur sebagai berikut: (1) Kecerdasan Emosional (X1) diukur melalui lima indikator Goleman (1995), yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (10 butir pernyataan); (2) Pola Asuh Orang Tua (X2) diukur berdasarkan dimensi Baumrind (1991) meliputi kehangatan/penerimaan, komunikasi dua arah, pengawasan belajar, dan penerapan disiplin (10 butir); (3) Fasilitas Belajar (X3) mencakup kelengkapan ruang belajar, buku/bahan ajar, perangkat teknologi/internet, dan sarana pendukung kelas menurut Slameto (2015) (8 butir); (4) Self-Efficacy (X4) mengacu pada dimensi Bandura (1997) yaitu tingkat kesulitan tugas (magnitude), kekuatan keyakinan (strength), dan generalisasi kemampuan (generality) (9 butir); (5) Motivasi Belajar (X5) diukur melalui indikator Uno (2016) berupa hasrat berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan kondusif (10 butir); serta (6) Hasil Belajar (Y) diukur menggunakan data dokumentasi nilai asesmen sumatif mata pelajaran Ekonomi semester berjalan yang mengacu pada capaian KKTP.

Data primer dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi nilai Ekonomi dan profil akademik sekolah. Sebelum analisis struktural, instrumen diuji coba pada 30 siswa di luar sampel dan dinyatakan valid (nilai r hitung > r tabel 0,361; $p < 0,05$) serta reliabel (nilai Cronbach's Alpha > 0,70 untuk seluruh konstruk). Tahapan analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif dan Tingkat Capaian Responden (TCR), (2) uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), serta uji heteroskedastisitas Glejser, dan (3) analisis jalur (path analysis) dua substruktur menggunakan perangkat lunak SPSS dan EViews. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t parsial pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (t tabel = 1,983) serta uji F simultan (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 110 responden siswa kelas X SMAN 9 Sijunjung, diperoleh gambaran deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Variabel self-efficacy (X4) memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 3,76 (TCR = 75,11%, kategori cukup baik), diikuti oleh kecerdasan emosional (X1) sebesar 3,67 (TCR = 74,33%, kategori cukup baik) dan fasilitas belajar (X3) sebesar 3,52 (TCR = 70,30%, kategori cukup). Sebaliknya, pola asuh orang tua (X2) berada pada kategori tidak baik dengan rata-rata 2,78 (TCR = 55,57%), dan motivasi belajar (X5) tercatat paling rendah dengan rata-rata 2,20 (TCR = 48,05%, kategori tidak baik).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 110)

Variabel Penelitian	Simbol	Skor Rata-Rata	TCR (%)	Kategori Capaian
Kecerdasan Emosional	X1	3,67	74,33%	Cukup Baik
Pola Asuh Orang Tua	X2	2,78	55,57%	Tidak Baik
Fasilitas Belajar	X3	3,52	70,30%	Cukup
Self-Efficacy	X4	3,76	75,11%	Cukup Baik
Motivasi Belajar	X5	2,20	48,05%	Tidak Baik

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Pengujian asumsi klasik pada kedua persamaan substruktur menunjukkan bahwa seluruh persyaratan estimasi analisis jalur terpenuhi. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji Kolmogorov-Smirnov pada Substruktur I (0,200) dan Substruktur II (0,184) lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Seluruh variabel eksogen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas, serta nilai signifikansi uji Glejser > 0,05 yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur Substruktur I menguji pengaruh kecerdasan emosional (X1), pola asuh orang tua (X2), fasilitas belajar (X3), dan self-efficacy (X4) terhadap motivasi belajar (X5). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 465,585 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan R Square sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa 94,7% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi secara simultan oleh keempat variabel eksogen tersebut, sedangkan sisanya 5,3% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Substruktur I

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X5)	Kecerdasan Emosional (X1)	0,884	12,203	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (X5)	Pola Asuh Orang Tua (X2)	0,151	6,701	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (X5)	Fasilitas Belajar (X3)	0,388	13,563	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (X5)	Self-Efficacy (X4)	0,357	10,482	0,000	Signifikan

F hitung = 465,585; F sig = 0,000; R Square = 0,947. Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2, keempat variabel eksogen pada Substruktur I (kecerdasan emosional pX5X1 = 0,884; pola asuh orang tua pX5X2 = 0,151; fasilitas belajar pX5X3 = 0,388; dan self-efficacy pX5X4 = 0,357) seluruhnya memiliki nilai t hitung > t tabel 1,983 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, H3, dan H4 diterima dan dinyatakan berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung.

Selanjutnya, analisis jalur Substruktur II menguji pengaruh kecerdasan emosional (X1), pola asuh orang tua (X2), fasilitas belajar (X3), self-efficacy (X4), dan motivasi belajar (X5) terhadap hasil belajar (Y). Hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 337,350 (sig. 0,000 < 0,05) dengan R Square sebesar 0,942, yang berarti 94,2% variasi hasil belajar siswa dijelaskan oleh kelima variabel tersebut dan 5,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Substruktur II

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefisien Jalur	t hitung	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	Kecerdasan Emosional (X1)	0,457	8,903	0,000	Signifikan
Hasil Belajar (Y)	Pola Asuh Orang Tua (X2)	0,166	5,876	0,000	Signifikan
Hasil Belajar (Y)	Fasilitas Belajar (X3)	0,400	8,028	0,000	Signifikan
Hasil Belajar (Y)	Self-Efficacy (X4)	0,342	6,699	0,000	Signifikan
Hasil Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X5)	-0,065	-0,631	0,529	Tidak Signifikan

F hitung = 337,350; F sig = 0,000; R Square = 0,942. Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3, kecerdasan emosional (pYX1 = 0,457; t = 8,903), pola asuh orang tua (pYX2 = 0,166; t = 5,876), fasilitas belajar (pYX3 = 0,400; t = 8,028), dan self-efficacy (pYX4 = 0,342; t = 6,699) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar (sig. 0,000 < 0,05), sehingga hipotesis H5, H6, H7, dan H8 diterima. Sebaliknya, motivasi belajar (pYX5 = -0,065; t = -0,631; sig. 0,529 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sehingga H9 ditolak.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa kecerdasan emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kecerdasan emosional sebesar 0,884. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 12,203 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor kecerdasan emosional sebesar 3,67 dengan TCR sebesar 74,33 berada pada kategori cukup baik, menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMA N 9 Sijunjung sudah mampu mengelola emosi mereka, namun masih perlu ditingkatkan agar dapat mendongkrak motivasi belajar secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar Ekonomi siswa.

Temuan ini mendukung gagasan (Anggraini et al., 2022) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-

lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa

Margareta,dkk (2025) yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 013823 Teluk Dalam". Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, di mana tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa berbanding lurus dengan motivasi belajarnya. Jika tingkat kecerdasan emosional siswa tinggi, maka motivasi belajarnya pun akan tinggi, dan sebaliknya.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa pola asuh orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur pola asuh orang tua sebesar 0,151. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,701 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor pola asuh orang tua sebesar 2,78 dengan TCR 55,57% berada pada kategori tidak baik, menunjukkan bahwa bentuk bimbingan, perhatian, atau komunikasi dari rumah masih belum mendukung kebutuhan psikologis siswa secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti semakin baik penerapan pola asuh orang tua di rumah, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar Ekonomi siswa.

Temuan ini mendukung gagasan (Nasution, 2019) pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan

Temuan penelitian ini sejalan juga dengan yang dikemukakan oleh (Fadhilah et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang tepat serta perhatian dan dukungan penuh orang tua terhadap kegiatan positif anak terbukti membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya. Kerjasama antara pihak guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan sangat krusial dalam menumbuhkan dorongan belajar anak.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X3) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa fasilitas belajar (X3) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur fasilitas belajar sebesar 0,388. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 13,563 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor fasilitas belajar sebesar 3,52 dengan TCR 70,3% yang tergolong kategori cukup, menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di sekolah sudah memadai untuk digunakan, namun belum sepenuhnya berada pada tingkat yang maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar Ekonomi siswa.

Temuan ini mendukung gagasan Bunyamin (dalam Chong et al., 2024) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriani et al., 2021) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Keberadaan fasilitas belajar yang memadai mampu membentuk motivasi dan dorongan dalam diri siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Pengaruh Self Efficacy (X4) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, diketahui bahwa self efficacy (X4) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur self efficacy sebesar 0,357. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 10,482 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor self efficacy sebesar 3,76 dengan TCR sebesar 75,11% yang berada pada kategori cukup, menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik sudah berada di tingkat yang lumayan baik, namun masih belum maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara self-efficacy terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti semakin baik self-efficacy yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar Ekonomi siswa.

Temuan ini mendukung gagasan (Huda et al., 2024) self-efficacy adalah konsep kunci dalam psikologi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan menggunakan sikap, tindakan, serta mekanisme penanganan ketika menghadapi kesulitan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucitno et al., 2020) yang berjudul "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah self-efficacy maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Keberadaan self-efficacy atau keyakinan dalam diri siswa terbukti mampu menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai target dan tujuan selama proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, diketahui bahwa kecerdasan emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur kecerdasan emosional sebesar 0,457. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 8,903 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor kecerdasan emosional sebesar 3,67 dengan TCR sebesar 74,33 berada pada kategori cukup baik. Kondisi kecerdasan emosional yang berada pada kategori cukup baik ini turut memberikan pengaruh

yang moderat terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar Ekonomi yang diperolehnya.

Temuan ini mendukung gagasan (Mawar et al., 2019) kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Alkadri et al., 2021) melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di SMAN 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan". Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dan memberikan kontribusi positif secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, diketahui bahwa pola asuh orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur pola asuh orang tua sebesar 0,166. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 5,876 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor pola asuh orang tua sebesar 2,78 dengan TCR 55,57% berada pada kategori tidak bak, menunjukkan bahwa bentuk bimbingan, perhatian, dan komunikasi yang diberikan di rumah masih belum memadai untuk mendukung kebutuhan akademik siswa secara optimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin baik penerapan pola asuh orang tua di rumah, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa.

Temuan ini mendukung gagasan Hermawan (dalam Risdayanti & Abrar, 2022) pola asuh orang tua merupakan interaksi sosial yang terjadi sejak awal dengan tujuan untuk memperkenalkan aturan, norma-norma, serta tata nilai dalam masyarakat kepada anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Sawahlunto". asil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting terhadap pencapaian hasil belajar anak. Peran tersebut tercermin dari adanya aturan untuk kedisiplinan anak (keketatan), pengawasan terhadap perilaku dan aktivitas belajar (pengawasan), penerimaan kondisi anak (penerimaan), serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Apabila peran-peran tersebut terpenuhi dengan baik, maka pola asuh orang tua akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, diketahui bahwa fasilitas belajar (X3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur fasilitas belajar sebesar 0,400. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 8,028 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor fasilitas belajar sebesar 3,52 dengan TCR 70,3% yang tergolong kategori cukup, menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di sekolah sudah memadai, namun belum sepenuhnya lengkap atau maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin baik dan lengkap fasilitas belajar yang tersedia, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa.

Temuan ini mendukung gagasan Hidayana (2021) fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah proses belajar mengajar di sekolah atau dapat dikatakan sarana belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiantama et al., 2024) yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang baik dapat memperlancar proses pembelajaran, mempermudah pemahaman materi, serta memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga efisiensi belajar dapat meningkat. Kelengkapan fasilitas belajar yang memadai membuat siswa merasa nyaman dan mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Pengaruh Self Efficacy (X4) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan, diketahui bahwa self efficacy (X4) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur self efficacy sebesar 0,342. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 6,699 > t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,000 < α= 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Total rata-rata skor self efficacy sebesar 3,76 dengan TCR sebesar 75,11% yang berada pada kategori cukup, menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi ujian sudah berada di tingkat yang lumayan baik, namun belum sepenuhnya kuat atau maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara self efficacy terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi self efficacy yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar Ekonomi yang diperolehnya.

Temuan ini mendukung gagasan Respita (2020) keberhasilan dalam melakukan suatu tugas akademik tertentu berhubungan erat dengan persepsinya tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas yang dikenal dengan istilah self-efficacy.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sihaloho (2018) dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung". Hasil uji hipotesis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi. Penemuan ini mempertegas pentingnya peran efikasi diri dalam proses pembelajaran, di mana guru diharapkan mampu merancang metode pembelajaran yang memicu peningkatan self-efficacy siswa guna mendorong capaian hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar (X5) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan, diketahui bahwa motivasi belajar (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur motivasi belajar sebesar -0,065. Nilai koefisien ini tidak signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -0,631 < t_{tabel} 1,983, dengan nilai signifikan 0,529 > α= 0,05, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Total rata-rata skor motivasi belajar sebesar 2,20 dengan TCR sebesar 48,05% yang berada pada kategori tidak baik, menunjukkan bahwa dorongan, semangat, dan minat internal siswa untuk belajar masih sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar ekonomi mereka.

Temuan ini mendukung gagasan Sulfemi (2018) dilihat dari sudut bahasa, Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2025) dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Generasi Z pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Polanharjo". Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil dari uji korelasi produk momen pearson antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah 0,153, yang menunjukan hubungan lemah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti motivasi belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, fasilitas belajar, dan *self efficacy* merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Sijunjung. Keempat variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar. Namun demikian, motivasi belajar sebagai variabel intervening tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga peningkatan hasil belajar siswa lebih banyak ditentukan oleh kualitas kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, ketersediaan fasilitas belajar, dan keyakinan diri *(self efficacy*).

REFERENSI

Alfiantama, J. R., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Pendahuluan. *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *8*(1), 49–56. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75940

Alkadri, T., Dahen, L. D., & Verawati, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Sman 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. *Horizon Pendidikan*, *1*(2). http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/horizon

Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, A. F., & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, *1*(1), 21–29. https://doi.org/10.62388/prisma.v1i1.86

Asriani, N., Mujahidah, & Saugi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. *Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *6*(3), 157–166. https://doi.org/doi: http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v.i.id

Chong, G., Alexander, A., Ginting, S. O., & Br. Ginting, L. T. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Dengan Dimediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *14*(1), 15–30. https://doi.org/10.55601/jwem.v14i1.1187

Fadhilah, T. N., Handayani, Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(2), 249–255.

Fauzi, N., Azhmy, M. F., Pasaribu, F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Multimedia dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA PAB 4 Sampali. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, *1*(1), 6–14. https://doi.org/10.58905/athena.v1i1.2

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo (ed.); IX). Badan Penerbit-UNDIP.

Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Paradigma*, *11*(April 2021), 187–201.

Huda, N., Watung, S. R., Muhammad, G., & Faresi, F. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Metakognitif Self-Regulation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*, 143–152.

Indah, M. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Generasi Z pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Polanharjo. *Media Kampus FPIPS*, *24*(1), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkfis.v24i1.83174

Janah, N. M., & Farihah, U. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA di SMAN Rambipuji Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, *2*(2), 98–116. https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i2.54

Mafanisa, P., Areva, D., & Wati. (2024). *Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran*

Ekonomi Di SMA Negeri 6 Solok Selatan The Effect Of Profeciency , Student Character , Learningfacilites , Parenting Parents , And Learningmotivation On Students ' Learning Outcomes In Class Xi Ips In Economic. *4*(1), 48–58.

Margareta, J., Tarigan, A., Gaol, R. L., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 013823 Teluk Dalam. *Ilmiah Aquinas*, *8*(1), 56–69. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index%0Ap-ISSN:

Mawar, R., Achmadi, & Utomo, B. B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran …. *Al Manar: Jurnal Pendidikan Islam*, *22*, 1–10. https://www.ejournal.stitkupang.ac.id/index.php/almanar/article/view/20

Nasution, U. S. Z. (2019). Pengaruh Pola Pengasuhan terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal Sintaksis*, *1*(1), 1–9. http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/

Respita, R. (2020). Pengaruh gaya belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar siswa. *Ranah Research*, *2*(3), 67–75. https://jurnal.ranahresearch.com.

Risdayanti, S., & Abrar, A. I. P. (2022). Influence of Parenting and Learning Disciplines on Mathematical Learning Outcomes of Students. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, *4*(1), 50–63. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ajme

Sasmita, P., Ramayani, C., & Dahen, L. D. (2023). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Padamata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Sawahlunto the Influence of Learning Interest, Learning Motivation, . 3*(4), 394–404. http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon

Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *4*(1), 62. https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671

Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Sublimapsi*, *1*(3), 114–119.

Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kedua). Alfabeta, cv.

Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2), 1–12.

Yuliani. (2019). Aktivitas Operasional Bank dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan dengan Faktor Risiko sebagai Pemediasi (Studi pada Sektor Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, 1–25.